

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kista ovarium merupakan salah satu bentuk penyakit reproduksi yang banyak menyerang wanita. Kista atau tumor merupakan bentuk gangguan yang bisa dikatakan adanya pertumbuhan sel-sel otot polos pada ovarium yang jinak. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan untuk menjadi tumor ganas atau kanker. Perjalanan penyakit ini sering disebut silent killer atau secara diam diam menyebabkan banyak wanita yang tidak menyadari bahwa dirinya sudah terserang kista ovarium dan hanya mengetahui pada saat kista sudah dapat teraba dari luar atau membesar.

Kista ovarium adalah benjolan yang membesar, seperti balon yang berisi cairan yang tumbuh di indung telur. Kista tersebut disebut juga kista fungsional karena terbentuk selama siklus menstruasi normal atau setelah telur dilepaskan sewaktu ovulasi. Kista ovarium yang bersifat ganas disebut juga kanker ovarium. Kanker ovarium merupakan pembunuh yang diam-diam, karena memang seringkali pasien tidak merasakan apa-apa, sekalipun terjadi keluhan biasanya sudah lanjut (Benson, R. & Pernoll, M. L., 2008).

The American Cancer Society memperkirakan bahwa pada tahun 2014, sekitar 21.980 kasus baru kanker ovarium akan didiagnosis dan 14.270 wanita akan meninggal karena kanker ovarium di Amerika Serikat. Angka kejadian kista ovarium tertinggi ditemukan pada negara maju, dengan rata-rata 10 per 100.000, kecuali di Jepang (6,5 per 100.000). Insiden di Amerika Selatan (7,7 per 100.000) relatif tinggi bila dibandingkan dengan angka kejadian di Asia dan Afrika (WHO,2010). Angka kejadian kista ovarium di Indonesia belum diketahui dengan pasti karena pencatatan dan pelaporan yang kurang baik. Sebagai gambaran di RSUD Dharmas, ditemukan kira-kira 30 pasien setiap tahun.

Menurut data hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Cipto Mangunkusumo terdata pada tahun 2008 ada 428 kasus pasien kista endometriosis, 20% diantaranya meninggal dunia dan 65% diantaranya

adalah wanita karir yang telah berumah tangga, sedangkan pada tahun 2009 terdapat 768 kasus pasien kista endometriosis, dan 25% diantaranya meninggal dunia, dan 70% diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga (Nasdaldy, 2009). Hasil laporan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tercatat sejak tiga bulan terakhir untuk kasus obgyn sejak bulan Desember 2019 sampai dengan Februari 2020.

Kista ovarium menimbulkan beragam manifestasi klinis pada pasien. Manifestasi klinis yang terjadi dapat berupa ketidaknyamanan pada abdomen, sulit buang air kecil, nyeri panggul, dan nyeri saat senggama serta gangguan menstruasi. Adanya gangguan menstruasi ini menyebabkan masyarakat berpendapat bahwa wanita yang mengalami kista ovarium akan mengalami kemandulan (infertilitas). Hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada pasiennya. Hasil penelitian Arsianti (2007) tentang kecemasan pasien kista ovarium yang belum memiliki keturunan mengidentifikasi skala kecemasan pasien kista ovarium bervariasi dari sangat rendah sampai tinggi. Wanita dengan kista ovarium yang memiliki kecemasan rendah sebanyak 6,7%, kecemasan sedang 40%, dan kecemasan tinggi 36,7%. Hal ini menunjukkan subyek penelitian memiliki skor kecemasan yang tergolong sedang ke tinggi. Penatalaksanaan medis yang dapat dilakukan pada pasien dengan kista ovarium adalah dengan pemberian obat hormonal dan pembedahan. Pada pasien pasca pembedahan kista ovarium akan mengalami masalah yang berhubungan dengan nyeri, resiko infeksi, kurang perawatan diri serta sebagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya. Peran perawat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah, antara lain dengan mengajarkan teknik manajemen nyeri dengan memberikan kompres hangat dan mengajarkan teknik relaksasi yaitu latihan tarik nafas dalam untuk membantu mengurangi rasa nyeri, membantu perawatan luka post operasi dengan teknik aseptik untuk menghindari terjadinya infeksi, membantu memenuhi kebutuhan personal hygiene untuk memberikan rasa nyaman dan mempertahankan kebersihan tubuh. Tindakan keperawatan yang dilakukan tersebut ialah untuk mencegah terjadinya komplikasi sehingga asuhan

keperawatan pada Pasien post operasi kista ovarium dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Perioperatif pada pasien dengan diagnosa kista ovarium dengan tindakan operasi Kistektomi Laparatomi DiRuang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro pada Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Perioperatif pada pasien dengan diagnosa kista ovarium dengan tindakan operasi Kistektomi Laparatomi DiRuang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2020?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang bagaimana “Asuhan Keperawatan Perioperatif pada pasien dengan diagnosa kista ovarium dengan tindakan operasi Kistektomi Laparatomi diRuang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2020”.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan keperawatan (Pengkajian sampai evaluasi) pre operasi dengan tindakan Kistektomi Laparatomi atas indikasi Kista Ovarium diruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo pada Tahun 2020.
- b. Melakukan asuhan keperawatan (Pengkajian sampai evaluasi) intra operasi dengan tindakan Kistektomi Laparatomi atas indikasi Kista Ovarium diruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo pada Tahun 2020.
- c. Melakukan asuhan keperawatan (Pengkajian sampai evaluasi) post operasi dengan tindakan Kistektomi Laparatomi atas indikasi Kista Ovarium diruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo pada Tahun 2020.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan referensi bagi bidang keilmuan keperawatan dalam melakukan proses asuhan keperawatan perioperatif pada pasien kista ovarium dengan tindakan operasi laparatomi.

2. Manfaat Aplikatif

Laporan tugas akhir profesi ini dapat digunakan oleh praktisi keperawatan untuk bahan masukan dan evaluasi dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan perioperatif khususnya pada pasien kista ovarium dengan tindakan operasi laparatomi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini pada pasien kista ovarium dengan tindakan operasi kistektomi laparatomi pada area keperawatan perioperatif yang meliputi pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi dalam pre, intra, dan post operasi dengan spesifikasi asuhan keperawatan perioperatif pada pasien kista ovarium dengan tindakan operasi kistektomi laparatomi diruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020.